

PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG BULLYING DI PONDOK PESANTREN

Ikbal Fradianto, Mita, Nita Arisanti Yulanda, Nadia Rahmawati

Jurusan Keperawatan, FK, Universitas Tanjungpura
ikbal.fradianto@ners.untan.ac.id

Abstract

Bullying is behavior that has psychological and physical impacts. Bullying behavior in boarding schools far from the family needs to be taken care of so that it does not occur because the risks posed can be greater due to the low level of control from the family and being entirely at school. The increasing number of bullying cases that occurred caused the community service team to create an activity by conducting bullying education as a step in increasing knowledge of bullying prevention in boarding schools known as Islamic boarding schools. The participants' knowledge results before being given education had a mean value of 57.86. After death, the mean value increased to 96.23. There is an effective influence in providing education to increase knowledge of bullying prevention in Islamic boarding schools.

Keywords: education, health, bullying, Islamic boarding school, prevention.

Abstrak

Perilaku bullying merupakan perilaku yang memiliki dampak secara psikologis maupun dampak secara fisik. Perilaku bullying di sekolah berasrama yang jauh dari keluarga perlu mendapatkan kewaspadaan agar tidak terjadi, karena resiko yang ditimbulkan dapat lebih besar karena rendahnya control dari keluarga dan sepenuhnya berada pada sekolah. Maraknya kasus bullying yang terjadi menyebabkan tim pengabdian kepada masyarakat membuat sebuah kegiatan dengan melakukan edukasi bullying sebagai langkah dalam peningkatan pengetahauna pencegahan bullying di sekolah berasrama atau dikenal dengan pondok pesantren. Hasil pengetahuan yang didapat peserta saat sebelum diberikan sebuah edukasi mendapatkan nilai rerata yaitu 57,86 setelah diberikan sebuah edukasi maka nilai rerata meningkat menjadi 96.23. terdapat pengaruh yang efektif dalam pemberian edukasi guna meningkatkan pengetahuan pencegahan bullying di pondok pesantren.

Keywords: edukasi, Kesehatan, bullying, pesantren, pencegahan.

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahap 3 ini tim berfokus pada Kegiatan pelayanan kesehatan yang dilakukan di pesantren. Pada tahap Awal tim sudah memberikan pelatihan kepada kader tentang pemeriksaan status gizi, dan sudah dievaluasi (Kemenkes, 2020)

Bullying bukan menjadi hal yang baru terjadi bahkan didunia

Pendidikan, baik Pendidikan berbasis sekolah maupun sekolah dengan basis agama seperti pondok pesantren. Salah satu media online Tanah Air mengabarkan; dua orang santri yang bernama Hamzah dan As'ad kabur dari pondok pesantren Al-Hikmah Tangerang karena mengaku sering di bully teman-temannya dipondok. Hamzah menjelaskan; "saya suka diusilin sama teman saya makannya

saya enggak betah di pondok” (Republika.co.id, 2016)

Pelecehan merupakan permasalahan yang perlu ditangani dalam sektor kesehatan di berbagai negara di dunia, khususnya kesehatan pada bagian mental. Penindasan adalah masalah yang umumnya menimpa anak-anak maupun terjadi pada remaja, dengan tingkat kejadian yang berbeda-beda di setiap negara.

Perilaku seperti kekerasan yaitu pelecehan telah menjadi topik yang utama di seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Dunia pendidikan dilihat sebagai focus karena banyak terjadi kejadian perundungan di sekolah yang dilakukan oleh pendidik terhadap siswanya atau demikian sebaliknya siswa terhadap siswa lainnya.

Supriyatno dkk berpendapat (2021), sekolah adalah bagian tempat yang dapat terjadinya bullying. Wulandari (2022) menemukan laporan dari komisi perlindungan anak Indonesia yang mencatat sebanyak 37. Terdapat 381 catatan pengaduan yang sifatnya kekerasan terjadi pada sasarannya adalah anak sepanjang tahun 2011 sampai dengan tahun 2019. Insiden pelecehan di bidang pendidikan dan yang menggunakan media sosial saat itu telah berjumlah 2. 473 yang di laporkan dan jumlah ini terjadi peningkatan hingga saat ini.

Meningkatnya kejadian perundungan menjadi salah satu alasan mengapa perlu adanya edukasi kepada siswa tentang perundungan (Amalia dkk, 2019). Media Bullying tidak dapat kita biarkan saja dan perlu ada Langkah penghentian, hal ini karena dapat memiliki resiko baik dalam waktu yang singkat maupun dalam waktu yang lebih lama (Dewi, 2022).

Lingkungan sosial ini mirip dengan lingkungan sekolah berasrama co-living. Edukasi mengenai bullying di

pesantren menjadi penting karena memberikan kontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di pesantren. Pengembangan program kesehatan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat harus dilaksanakan dengan mengutamakan profesionalisme masing-masing profesi agar dapat berjalan lebih efektif.

Seorang Ners atau Perawat adalah bagian tenaga kesehatan dimana memiliki bagian yang cukup penting pada upaya peningkatkan derajat Kesehatan, termasuk dalam proses pencegahan bullying. Perawat merupakan seseorang dimana memiliki *role* untuk dapat melakukan *caring*, memberikan support dalam mendukung Kesehatan klien dan melakukan upaya proteksi individu dari terkenanya penyakit, ataupun *injury* atau terjadinya sebuah proses dari penuaan.

Perawat memandang manusia tidak hanya sebagai individu tetapi juga sebagai memandang dari unit terkecil di masyarakat yaitu berupa keluarga, tatanan yang ada di komunitas, maupun pada peer dan kelompok.

Perawat atau ners yang memiliki keprofesionalan yaitu Ketika seorang dapat melakukan tanggung jawabnya dan bekerja sesuai dengan kompetensinya guna melaksanakan pelayanan keperawatan baik secara mandiri dan/atau melakukan pekerjaan berkolaborasi bersama dengan tenaga kesehatan lain sesuai dengan kewenangan (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2002).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah partisipasi masyarakat yang berlangsung saat dari tahapan awal yang dikenal sebagai tahapan orientasi, tahapan melaksanakan kegiatan atau

implementasi sampai pada saat melakukan evaluasi. Alat yang dibutuhkan untuk digunakan dalam melakukan kegiatan untuk edukasi adalah penggunaan media video, selanjutnya pengukuran pengetahuan dilakukan saat sebelum melakukan kegiatan maupun sesudah melakukan kegiatan. Mengukur pengetahuan dilakukan oleh tim menggunakan kuesioner yang digunakan dalam pilihan dengan menggunakan skala Gutman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dosen keperawatan dilakukan menggunakan proses tahapan pemberdayaan masyarakat pada bidang Kesehatan, dimana tahapan pertamanya adalah melakukan Kegiatan pengenalan lapangan untuk mengetahui keadaan yang terjadi sebenarnya di tempat pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli 20 Tahun 2023. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah bertemu dengan para pimpinan pondok pesantren. Kegiatan ini selanjutnya dilanjutkan dengan melakukan koordinasi untuk merencanakan pengabdian yang dijalankan dengan para pimpinan pondok pesantren. Direktur pesantren tersebut mengatakan, kelompok pengabdian menjalankan kegiatan pemberian edukasi yang berkaitan bullying di madrasah tsanawiyah dan Aliya atau di tingkat SMP dan SMA.

Tahap 2 merupakan penyelidikan introspektif dengan menelusuri masa dalam kegiatan ini yang berpotensi relevan, dalam hal ini merupakan santri pada tingkat madrasah tsanawiyah dan Aliyah.

Kegiatan Lanjutan Langkah 3 : Diskusi dengan kepala pondok

pesantren tentang program PKM, diskusikan program kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Kegiatan dengan memberikan edukasi tentang bullying dengan menggunakan Media yang digunakan adalah video edukasi tentang pelecehan. Sekolah juga menyediakan dukungan komunikasi pendidikan.

Pelaksanaan kegiatan Tahap 4. Perencanaan partisipatif dilakukan 5 hari sebelum kegiatan yaitu tanggal 26 Juli 2023 yaitu dengan mengadakan diskusi mengenai kapan pelaksanaan dapat berlangsung dan persiapan kegiatan. Tim pengabdian menghabiskan waktu selama 120 menit untuk melakukan hal tersebut.

Langkah 5 Lakukan aktivitas. Sebelum memulai sekolah, tim Pengabdian melakukan pertemuan dengan pimpinan pesantren dan pengajar pesantren. Ketua Pengabdian menyampaikan maksud tujuan sebagai pembuka dan mengenalkan semua tim pengabdian yang terlibat. Sebelum melaksanakan pelatihan, tim Pengabdian memberikan soal pre-test kepada para santri. Pengabdian ini kemudian dilakukan Bersama tim pengabdian untuk penyediaan peralatan makanan tambahan.

Kegiatan Langkah 6, langkah terakhir dari pengabdian ini, kelompok pengabdian menyampaikan bentuk kenakan dengan melalui cinderamata kepada anak-anak, buku anti-bullying dan penyerahan simbol-simbol peringatan kepada pesantren. Skor pengetahuan pra sekolah peserta memiliki nilai rata-rata sebesar 57,86. Sepulang sekolah, nilai rata-ratanya meningkat menjadi 96,23. Mendidik siswa tentang pentingnya penindasan adalah penting untuk menyadarkan mereka akan manfaat kesehatan dari mencegah mereka menjadi pelaku atau korban penindasan. Pendidikan harus

dimulai dengan membekali anak dengan pengetahuan tentang manfaat kesehatan dari pencegahan intimidasi.

Dengan meningkatkan kesadaran dan mencegah perundungan, siswa dapat menambah pengetahuannya tentang perundungan (Mita dkk, 2023). Mereka perlu memahami bahwa perundungan mempunyai dampak yang serius, baik bagi pelaku maupun korbannya.

Usia santri kelas 7 s/d 12 di pesantren yang mendapat pendidikan tentang bullying berkisar antara 13 hingga 20 tahun, mayoritas santri tersebut memiliki usia 16 tahun dan memiliki persentase sebesar 23,11%.

Menurut penelitian yang dilakukan Fitriani dan Andriyani (2015), usia mempengaruhi kemampuan kognitif dan berpikir seseorang. Seiring bertambahnya usia, cara berpikir dan kemampuan menggenggam kekuasaan akan berkembang sehingga ilmu yang diperoleh pun semakin bertambah.

Usia sangat mempengaruhi cara berpikir dan memahami seseorang. Semakin tua seseorang maka semakin baik pula pemahamannya terhadap pengetahuan dan cara berpikirnya (Putra & Podo, 2017). Kelompok umur PKM ini mencakup remaja yang sudah mampu menerima informasi.

SIMPULAN

Pengetahuan yang didapat tentang bullying pada santri mengalami peningkatan yaitu sebelum dilakukan edukasi maupun sesudah dilakukan edukasi, hal ini ditunjukkan dengan perubahan rerata yang di tunjukan oleh para santri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih di ucapkan dalam proses pendanaan melalui DIPA

Universitas Tanjungpura (Untan) Tahun anggaran kegiatan tahun 2023 karena telah memberikan support pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E., Nurbaiti, L., Affarah, W. S., & Kadriyan, H. (2019). Skrining dan Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa SMA Negeri Di Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(1). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v1i2.245>
- Catur, D. (2020). Posyandu Sebagai Garda Terdepan Pencegahan Stunting - Desa Catur. <https://catur.desa.id/artikel/2020/12/17/posyandu-sebagai-garda-terdepanpencegahan-stunting>
- Kemenkes RI. (2014). Kurikulum dan Modul Pelatihan K ader Posyandu. Kementerian Kesehatan RI. (2011). Pedoman Umum Pengolahan Posyandu.
- Fitriani, N. L., & Andriyani, S. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan di SD Negeri II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.17509/jpki.v1i1.1184>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://doi.org/10.1080/09505438809526230>

- Kementrian Kesehatan RI. (2018).
Cegah Stunting, itu Penting.
Pusat Data Dan Informasi,
Kementerian Kesehatan RI, 1–
27.
<https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/BuletinStunting-2018.pdf>
- Mita, M., Rahmah, G. N., Fradianto, I., Neri, E.L., Fauzan, S. (2023). Edukasi Bahaya bullying pada anak sekolah dasar. *Jurnal Martabe*.6 (5). 1664-1667.
- Putra, A. W. S., & Podo, Y. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th*, 305–314.
<http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549>
- Sewa, R., Tumurang, M., & Boky, H. (2019). Pengaruh Promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan pencegahan Stunting Oleh Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. *KESMAS*, 8(4), 80–88.
- Tim KPAI. 2020. “Sejumlah kasus bullying sudah warnai catatan masalah anak di awal 2020”, KPAI
- Wulandari, D. R. (2022). JURNAL PARADIGMA p-ISSN: 2406-9787/e-ISSN: 2723-3480 Sekolah Tinggi Agama Islam Ma’arif Magetan. *Paradigma*, 13(1), 82–94.